

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Melalui Nilai Kearifan Lokal Waja Sampai Kaputing

**Agustina Rahmi⁽¹⁾, Dwi Sogi Sri Redjeki⁽²⁾, Eshariyani⁽³⁾, Rasuna⁽⁴⁾,
Husnusyaziah⁽⁵⁾, Mardani⁽⁶⁾**

^{1,4,5,6}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsad Al- Banjari, Indonesia.

²Universitas Sari Mulia, Indonesia;

³Universitas Palangka Raya, Indonesia;

Email: agustina.rahmi89@gmail.com; dwisogi72@gmail.com; esyariyani@fkip.upr.ac.id;
nanarasuna071@gmail.com; husnuayaziah95@guru.smp.belajar.id;
mardanijonkjava@gmail.com

Diterima:22-05-2024; Disetujui:16-06-2024; Dipublikasi:20-06-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMAN 3 Banjarbaru, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan solusi yang ditawarkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarbaru yaitu dengan melakukan analisis SWOT, menetapkan visi, misi dan membuat rencana strategis dengan melakukan komunikasi yang efektif melalui filosofi waja sampai kaputing dan menciptakan lingkungan yang mendukung serta melakukan pendekatan kepada siswa baik secara internal dan eksternal. Sedangkan, implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan mendengarkan pendapat, mengakomodasi kebutuhan dan memastikan komitmen seluruh warga sekolah. Adapun, solusi yang dilakukan kepala sekolah apabila terdapat tantangan dan hambatan yaitu dengan melakukan analisis, pemberian solusi dan pembinaan serta tindak lanjut

Kata kunci: Strategi Kepemimpinan, Prestasi Akademik, nilai kearifan lokal, waja sampai kaputing

PENDAHULUAN

Amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional sangat penting untuk membangun karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Menurut undang-undang ini, pendidikan harus menghasilkan output yang baik, yang ditandai dengan prestasi akademik yang baik. (Depdiknas, 2003)

Fuadi (2020) menyatakan bahwa prestasi akademik siswa merupakan salah satu ukuran penting keberhasilan sistem pendidikan. Prestasi akademik menunjukkan seberapa baik siswa memahami, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari selama proses pembelajaran.

Azwar (2013) menambahkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ke dalam proses belajar mengajar yang dimaksud. Menurut Bloom (2007), ranah kognitif terdiri dari pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension),



aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation). Ranah afektif terdiri dari penerimaan (receiving/attending), tanggapan (responding), penghargaan (valuing), pengorganisasian (organization), dan karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (characterization by a value complex).

Adapun, teori yang mendasari prestasi akademik siswa berasal dari teori prestasi berprestasi (Achievement Motivation) Chaplin (2005). Teori ini menyatakan bahwa siswa yang berprestasi: a) cenderung mendukung kesuksesan untuk mencapai hasil yang sangat diinginkan, b) melibatkan ego mereka dalam tugas, dan c) memiliki harapan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas yang diungkapkan dengan tindakan yang sesuai.

Sedangkan, faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa, termasuk kualitas pengajaran, kurikulum yang relevan, lingkungan belajar yang kondusif, dan dukungan dari sekolah, terutama dari kepala sekolah.

Sarani (2017) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Bertanggung jawab atas pencapaian akademik siswa terletak pada kepala sekolah. Kepala sekolah yang baik akan mendorong guru untuk menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan berhasil agar siswa menikmati pelajaran. Ini disebabkan oleh fakta bahwa penerapan strategi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran merupakan keharusan yang tidak dapat diabaikan begitu saja karena membutuhkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan. Dengan menyediakan sarana pendidikan yang cukup dan lingkungan yang mendukung, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan menanamkan prinsip dan memberikan contoh melalui filosofi waja hingga kaputing. Kearifan lokal dari waja ke kaputing adalah landasan moral yang kuat bagi masyarakat Kalimantan Selatan yang menunjukkan tanggung jawab dan kejujuran dalam setiap tindakan, dari awal hingga akhir.

Nilai-nilai ini digunakan dalam pengelolaan sekolah dan pengajaran di kelas. Kepala sekolah berfungsi sebagai teladan dan menentukan kebijakan atau tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan. Mereka yang menjabat sebagai kepala sekolah menunjukkan keteguhan, integritas, dan komitmen dalam mencapai visi dan misi sekolah. Jadi, siswa dapat meneladani bahwa ketika siswa melakukan kewajibannya untuk menuntut ilmu dengan penuh integritas dan dedikasi, mereka akan menjadi siswa yang baik.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yang berakar pada kearifan lokal waja sampai kaputing, menganalisis kendala dan tantangan serta solusi yang timbul akibat penerapan strategi tersebut di sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemaparan yang mendalam tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik

siswa, serta memberikan rekomendasi untuk mengatasi kendala yang muncul dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan meneliti fenomena atau keadaan sosial dengan cara deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk memahami secara lebih mendalam terkait keadaan dan fenomena yang diamati. Adapun, sumber data diperoleh melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah SMAN 3 Banjarbaru 1 orang yaitu WD dan guru YTKSA dan NS.

Adapun, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga memberikan kesempatan untuk memperoleh perspektif yang kaya dan beragam tentang fenomena yang diteliti. Selanjutnya, dilakukan analisis data melalui teknik analisis data dengan memeriksa makna dan tafsiran yang terkandung dalam data, serta menarik kesimpulan yang relevan dari seluruh data yang didapati. Sehingga, dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena sosial yang dipelajari, dengan menggambarkan dan menganalisis situasi yang terjadi secara detail dan kontekstual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui nilai kearifan lokal waja sampai kaputing yang berasal dari teori Robbins dan Coulter (2010) yang didukung oleh Hatten (1996) sebagaimana berikut:

Wakil Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarbaru WD yang mewakili Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarbaru menjelaskan terkait Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui nilai kearifan lokal waja sampai kaputing: *Pertama*, Memahami dan menganalisis kondisi, tantangan dan faktor yang mempengaruhi internal dan eksternal lingkungan sekolah dengan mendengarkan pemaparan dan masukan dari berbagai pihak. *Kedua*, menetapkan visi dan misi yang jelas, terukur dan selaras dengan kekuatan organisasi. *Ketiga*, membuat rencana yang strategis, terintegrasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada seefektif mungkin serta melakukan komunikasi yang efektif dengan memberikan nilai-nilai waja sampai kaputing yaitu bekerja dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan dan kesungguhan dari awal hingga akhir.

Hal ini di perjelas dan diperkuat oleh guru YTKSA dan NS bahwa strategi kepala sekolah dilakukan dengan menciptakan budaya saling mendukung, bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab ketika melakukan pekerjaan di dalam organisasi sekolah agar lebih mudah dalam menghadapi perubahan dan tantangan. Hal ini sebagaimana filosofi orang Banjar waja sampai kaputing. Selain itu, guru di dorong untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang

diajarkan dan menggunakan metode yang relevan. Kemudian, guru melakukan refleksi dan evaluasi selama proses belajar berlangsung.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui nilai kearifan lokal waja sampai kaputing yaitu kepala sekolah melakukan strategi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi. Hal ini dimulai dengan memahami dan menganalisis kondisi, tantangan, serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi lingkungan sekolah. Ini melibatkan penilaian dan pengamatan yang mendalam dengan melakukan analisis SWOT terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah serta dilakukan evaluasi terhadap akademik siswa dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, kepala sekolah melakukan langkah strategis untuk mencapai visi dan misi yang diharapkan dengan tindakan yang jelas, terukur, dan selaras dengan kekuatan organisasi sekolah. Visi dan misi senantiasa digaungkan, diingatkan dan disampaikan agar dapat memotivasi dan menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Dengan merujuk visi dan misi yang telah ditetapkan kepala sekolah berusaha menyelaraskan strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada seefektif mungkin. Rencana yang ditetapkan kepala sekolah dengan melakukan aktivitas jangka pendek dan jangka panjang, serta langkah-langkah konkret untuk mencapainya, termasuk memperhitungkan sumber daya manusia, sumberdaya finansial dan sumberdaya material secara efisien.

Kepala sekolah juga melakukan komunikasi yang efektif sebagai kunci sukses dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah berusaha menanamkan dan memberikan inspirasi nilai-nilai waja sampai kaputing dalam setiap aktivitas sekolah yaitu dengan menanamkan filosofi bekerja dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan kesungguhan dari awal hingga akhir. Selain itu, komunikasi yang dilakukan kepala sekolah juga bersifat terbuka dan membangun kepercayaan dan komitmen seluruh warga sekolah.

Kepala sekolah juga menciptakan budaya saling mendukung, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh melakukan pekerjaan. Kepala sekolah senantiasa menghargai dan mendukung dalam mencapai tujuan bersama, sesuai dengan filosofi warga Banjar waja sampai kaputing. Hal ini karena Kepala sekolah bertanggung jawab besar atas kesuksesan sekolah dan merupakan penggerak dan penentu arah kebijakan. (Novianty, 2016)

Pada guru, kepala sekolah mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang relevan atau sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif. Guru juga diajak untuk melakukan refleksi dan evaluasi selama proses belajar mengajar untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif, sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik siswa.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa strategi yang baik terdiri dari tim kerja yang terorganisir, topik, faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, pendanaan yang efisien, dan strategi untuk mencapai tujuan. (Banun, 2016)

Kemudian peneliti memastikan hal pendorong apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Adapun, dalam temuan didapati dari pemaparan Wakil Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarbaru WD yang mewakili Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarbaru bahwa:

Untuk faktor eksternal. Kami berusaha menciptakan tempat belajar dan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, serta memberikan penghargaan dan pujian atas prestasi belajar siswa, membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan siswa berbagai macam metode belajar, memberikan motivasi berupa pujian dan penghargaan atas prestasi belajar siswa, dll. Adapun, untuk faktor internal. Kami berupaya memberikan dukungan baik materil maupun non materil terhadap anak, memberikan nasehat dan motivasi, serta mendampingi anak dalam proses belajar mengajar di sekolah jika anak merasa kesulitan.

Hal ini di perjelas dan diperkuat oleh guru YTKSA dan NS terkait hal pendorong yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, berpartisipasi aktif dan suportif, memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa saat mereka belajar baik moril dan materil yang dibutuhkan siswa.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa yaitu dengan melakukan faktor pendorong baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dilakukan kepala sekolah dengan memberikan bimbingan dan dukungan, baik materil maupun non-materil, kepada siswa. Hal ini dengan memberikan nasihat, motivasi kepada siswa dan melakukan pendampingan serta mendorong guru untuk siswa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan cara ini, siswa merasa diperhatikan dan didukung diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar mereka sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa

Adapun, faktor eksternal, kepala sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, positif, dan menyenangkan. Hal ini dengan memastikan siswa dapat belajar dengan nyaman. Siswa juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa juga diberikan reward atau penghargaan dan pujian atas prestasi yang mereka capai. Selain itu, guru juga di dorong menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik dan relevan. Pendekatan seperti ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan belajar mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Hal ini sebagaimana pendapat Garkaz, Banimahd, & Esmaeili (2011) yang menyatakan bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi prestasi akademik.

Faktor internal termasuk intelegensi, konsep diri, dan sebagainya. Faktor eksternal termasuk keluarga, status sosial, lingkungan akademik, dan sebagainya

Kemudian peneliti memastikan kegiatan atau implementasi yang bersifat praktis yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai strategi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Adapun, dalam temuan didapati dari pemaparan Wakil Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarbaru WD yang mewakili Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarbaru bahwa mereka sering memancing dan mendengarkan pendapat guru serta menyampaikan gagasan atau solusi yang bersifat konkret berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mencapai prestasi akademik siswa baik di rapat maupun diluar rapat. Selain itu, kami juga memastikan komitmen baik dari tingkat atas yaitu kepemimpinan kepala sekolah sendiri hingga komitmen guru dalam mencapai tujuan, visi dan misi agar dihasilkan output yang baik.

Hal ini di perjelas dan diperkuat oleh guru YTKSA dan NS, terkait kegiatan atau implementasi yang bersifat praktis yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai strategi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dengan bertukar pikiran dan meminta masukan dari guru dengan mengadakan rapat untuk mengambil langkah strategis apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa. Khususnya, siswa yang perlu diberikan perhatian lebih. Kepala sekolah juga senantiasa mengakomodir dan responsif terhadap kebutuhan dan keinginan guru sehingga, guru tidak segan untuk berkonsultasi, berdiskusi dan memberikan solusi diluar rapat dan waktu khusus yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan aktivitas supervisi terkait kendala yang dihadapi dan pemecahan strategis seperti apa yang terbaik baik untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Dari panyampaian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau implementasi yang bersifat praktis yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai strategi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dengan tiga hal.

Pertama, kepala sekolah berusaha menstimulus atau memancing dan mendengarkan pendapat guru, baik dalam rapat maupun di luar rapat. Hal ini memastikan bahwa setiap masukan guru diakomodir dan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan Langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah pun menyampaikan gagasan, solusi, dan langkah strategis yang konkret untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Kedua, kepala sekolah berusaha responsif terhadap kebutuhan dan keinginan guru dengan menciptakan kondisi agar guru merasa nyaman untuk berkonsultasi dan berdiskusi. Dengan pendekatan yang terbuka ini, guru didorong dan diakomodir untuk memberikan saran yang bersifat solusitif atas kendala yang dihadapi. Kemudian, kepala sekolah berusaha membimbing dan mengarahkan solusi yang diberikan. Kepala sekolah juga melakukan supervisi secara teratur dengan menyediakan waktu khusus untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dan strategi pemecahan yang paling efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

Terakhir, yang ketiga kepala sekolah memastikan adanya komitmen yang kuat dari seluruh warga sekolah dalam peningkatan prestasi akademik siswa, mulai dari dirinya sendiri hingga para guru. Kepala sekolah menekankan pentingnya memahami visi dan misi dan memastikan semua pihak terlibat dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Dengan komitmen dari semua pihak, diharapkan dapat menghasilkan output yang optimal, meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

Hal ini sebagaimana pendapat Mulyasa (2012) Sepuluh Kunci Sukses Kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu: visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberdayakan staf, mendengarkan orang lain (mendengarkan), memberikan layanan prima, mengembangkan individu, memberdayakan sekolah, fokus pada peserta didik, dan manajemen yang mengutamakan praktik.

Kemudian peneliti juga memastikan solusi seperti apa yang dilakukan kepala sekolah apabila terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Adapun, dalam temuan didapati dari pemaparan Wakil Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarbaru WD yang mewakili Kepala Sekolah SMAN 3 Banjarbaru bahwa mereka senantiasa melakukan pemantauan, diskusi dan evaluasi bersama tim kemudian menindak lanjuti dengan pembinaan kepada guru dengan berdiskusi dan memecahkan masalah secara bersama-sama untuk peningkatan prestasi akademik siswa.

Hal ini di perjelas dan diperkuat oleh guru YTKSA dan NS, terkait solusi yang dilakukan kepala sekolah apabila terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dengan melakukan observasi ke kelas-kelas kemudian merefleksikan bersama guru dan memberikan saran-saran apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa

Dari panyampaian di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan kepala sekolah apabila terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa yaitu dengan melakukan pemantauan atau observasi secara langsung ke kelas-kelas. Observasi ini dilakukan kepala sekolah untuk dapat mengidentifikasi secara langsung berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kemudian, kepala sekolah mengadakan diskusi bersama dengan para guru untuk membahas temuan-temuan dari observasi tersebut. Selanjutnya, kepala sekolah dan guru melakukan refleksi atau evaluasi secara bersama dengan mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat sesuai kebutuhan siswa.

Kepala sekolah kemudian menindaklanjuti dengan pembinaan kepada guru. Pembinaan ini dilakukan melalui diskusi lebih lanjut dengan guru untuk bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan dukungan kepada guru dan saran yang bersifat praktis untuk mengatasi hambatan yang ada. Dengan pendekatan ini diharapkan, guru dapat melakukan dan mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, sehingga dapat berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa. Kepala

sekolah juga senantiasa menindaklanjuti dan mengevaluasi secara berkala untuk melihat kemajuan apakah langkah yang diterapkan sesuai kebutuhan. Hal ini sebagaimana pendapat Zuldesiah, dkk (2021) menyatakan bahwa pemimpin atau kepala sekolah bertanggung jawab untuk membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran.

Pemaparan diatas didukung oleh penelitian Fajri, dkk (2019) yaitu epemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didukung pula oleh penelitian Ising dan Mujiono (2016) yang menyatakan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi mencakup: a) kepala sekolah yang senang menerima saran, b) kepala sekolah yang selalu berusaha untuk memprioritaskan kerja sama tim, dan c) kepala sekolah selalu berusaha untuk membuat karyawannya lebih baik daripada dia, dan d) dia selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan pribadi mereka untuk menjadi pemimpin yang baik.

KESIMPULAN

Kepala sekolah SMAN 3 Banjarbaru menggunakan strategi berikut untuk meningkatkan prestasi akademik siswa: a) Memahami dan menganalisis kondisi, tantangan, dan faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah internal dan eksternal; b) Menetapkan visi dan misi yang jelas, terukur, dan selaras dengan kekuatan organisasi; c) Membuat rencana yang strategis, terintegrasi, dan memanfaatkan sumber daya yang ada seefektif mungkin; d) melakukan komunikasi yang efektif dengan menerapkan nilai-nilai waja sampai kaputing, yaitu bekerja dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan kesungguhan dari awal hingga akhir; e) menciptakan lingkungan yang saling mendukung, bersungguh-sungguh, dan bertanggung jawab ketika melakukan pekerjaan di dalam organisasi sekolah sesuai filosofi warga Banjar waja sampai kaputing; dan f) mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.

SMAN 3 Banjarbaru juga melakukan dua pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Pertama adalah melalui upaya internal, yaitu dengan memberikan bimbingan dan dukungan materil dan non materil kepada siswa, memberikan nasehat dan insentif, dan mendampingi mereka saat mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Kedua adalah melalui upaya eksternal, yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta memberikan nasehat dan motivasi. Guru berusaha membangun hubungan yang baik dengan siswa, memberikan berbagai macam metode belajar, memberikan motivasi melalui pujian dan penghargaan, dan mendorong partisipasi aktif dan suportif siswa.

Sedangkan, implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan meningkatkan prestasi akademik siswa adalah sebagai berikut: a) Kepala sekolah berusaha mengumpulkan dan mendengarkan pendapat guru serta menyampaikan ide, solusi, dan tindakan strategis yang berguna untuk memenuhi

kebutuhan siswa, baik di dalam maupun di luar rapat; b) Kepala sekolah juga selalu memperhatikan dan menanggapi kebutuhan dan keinginan guru sehingga guru; dan c) Kepala sekolah menjamin komitmen yang baik dari tingkat atas yaitu kepemimpinan kepala sekolah sendiri, hingga komitmen guru untuk mencapai tujuan, visi, dan misi dengan hasil yang baik.

Adapun, solusi yang dilakukan kepala sekolah apabila terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, yaitu: kepala sekolah dapat memantau atau melihat kelas, berbicara, dan melakukan refleksi atau evaluasi. Mereka juga dapat memberikan pembinaan kepada guru untuk memecahkan masalah dan meningkatkan prestasi akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07a. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.
- Banun, S., Yusrizal, Usman, N. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, No. 1, Februari 2016.
- Bloom, B.S. (1975). *Taxonomy of Educational Objective Cognitives Domain*. New York : David Mc. Kay.
- Chaplin, J.P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta : Raja Grafindo.
- Fajri, A., Rahman, I. K., & Lisnawati, S. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 78.
- Fuadi, A. (2020). Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik dan Kecerdasan Emosi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2020 Vol. 19, No. 2, 18-32.
- Garkaz, M., Banimahd, B., & Esmaeili, H. (2011). Factors Affecting Students' Performance : The Case Of Students At The Islamic Azad University. *International Conference on Education and Educational Psychology*. 29, hal. 122 - 128. Elsevier.
- Ising, S.B., & Mujiono, M. (2016). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi di Madrasah Aliyah Negeri Model Palangka Raya. *Restorika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Komunikasi*.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novianty. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saroni, M. (2017). *Analisis& Strategi Meningkatkan Dayasaing Sekolah*. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Zuldesiah, Gistituati, N., Sabandi. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 2 Tahun 2021.